

# **ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Pada BUMDes yang terdaftar di BUMDes.id Periode 2019-2020)**

**Tanzila Yeliana Ridwan<sup>1</sup>, Lailah Fujianti<sup>2</sup>, Ameilia Damayanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila

Email: [amel.damay@univpancasila.ac.id](mailto:amel.damay@univpancasila.ac.id)

Diterima 30 Desember 2021, Disetujui 09 Maret 2022

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemic covid-19. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan data laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terdaftar di BUMDes.id tahun 2019-2020, yang terdiri dari 12 BUMDes dengan periode pengamatan 2 tahun sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 24 data. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah statistic deskriptif dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji *paired sample test* dan *wilcoxon signed rank test*. Penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas (DER) tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemic covid-19, rasio solvabilitas (DAR) tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemic covid-19, dan likuiditas (QR) tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemic covid-19 serta rasio profitabilitas (NPM) terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemic covid-19.

**Kata kunci :** pandemi covid-19, BUMDES, solvabilitas, likuiditas, profitabilitas

## **Abstract**

*The purpose of this study was to determine differences in financial performance in Village Owned Enterprises (BUMDes) before and during the COVID-19 pandemic. The method used is purposive sampling. By using the financial report data of Village Owned Enterprises (BUMDes) registered at BUMDes.id in 2019-2020, which consists of 12 BUMDes with an observation period of 2 years so that the number of samples obtained is 24 data. The data analysis process carried out first is descriptive statistics and then hypothesis testing is carried out. Hypothesis testing was carried out by using the paired sample test and the Wilcoxon signed rank test. This study using SPSS version 26 shows that the solvency ratio (DER) has no difference before and during the covid-19 pandemic, the solvency ratio (DAR) has no difference before and during the covid-19 pandemic, the liquidity ratio (CR) does not. there is a difference before and during the covid-19 pandemic, the liquidity ratio (QR) there is no difference before and during the covid-19 pandemic and the profitability ratio (NPM) there is a difference before and during the covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Covid-19 pandemic, BUMDes, Solvency, Liquidity and Profitability.

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia melalui Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus di Jenewa, Swiss, Rabu 11 Maret 2020 secara resmi mengumumkan wabah virus corona atau *Coronavirus Disease of 2019* (COVID-19) sebagai pandemi (WHO International, 2020). Covid-19 ini telah mewabah di berbagai penjuru dunia dan hal ini tentunya memberikan dampak di negara Indonesia. Tanggal 2 Maret 2020 Covid-19 telah resmi masuk ke Indonesia saat Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa terdapat dua orang positif Covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Meningkatnya perkembangan Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah mengambil berbagai macam kebijakan seperti Pembatasan Skala Besar (PSBB) dan tatanan kehidupan normal baru (*New Normal*). Saat ini, beberapa dampak dapat dirasakan oleh masyarakat di beberapa sektor kehidupan seperti perekonomian, penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terjadi karena penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) lapangan usaha dari berbagai sektor, khususnya konstruksi serta akomodasi dan makanan minuman yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari, berturut-turut -5,39% dan -22,02% (Sembiring, 2020). Tidak hanya perusahaan besar yang mengalami penurunan perekonomian tetapi usaha kecil maupun usaha menengah, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga mengalami penurunan perekonomian.

Penurunan perekonomian ini terjadi karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat dan tentunya berpengaruh kedalam pengelolaan kinerja keuangan BUMDes itu sendiri. Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan pada perusahaan di suatu periode yang berkaitan tentang aspek penghimpunan dan penyaluran dana. Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar.

## KAJIAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang menggambarkan posisi keuangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### Badan Unit Usaha BUM Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Pasal 1 ayat (3) Tahun 2021 tentang BUMDes Unit Usaha BUM Desa adalah badan usaha milik (BUMDes) yang melaksanakan kegiatan bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum berbadan hukum yang melaksanakan fungsi dan tujuan BUM Desa. Pengembangan Ekonomi Pedesaan saat ini sedang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, pemerintah terus gencar dalam penyertaan modal untuk BUMDes selama pandemi

Covid-19, yang dimana pada masa pandemi Covid-19 ini Pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan untuk mengantisipasi dampak sosial dan ekonomi akibat adanya pembatasan sosial. Salah satu upaya afirmasi penanganan di tingkat desa, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Desa, PDT dan Transmigrasi Nomor 6 tahun 2020 yang menderegulasi ketentuan tentang Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Pasal 1 ayat (1) Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa bahwa BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

### **Rasio Leverage**

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiaya dengan utang atau kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2017). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau aktiva perusahaan yang didanai menggunakan utang. Artinya, seberapa besar beban perusahaan yang ditanggung oleh perusahaan dengan aktivasinya.

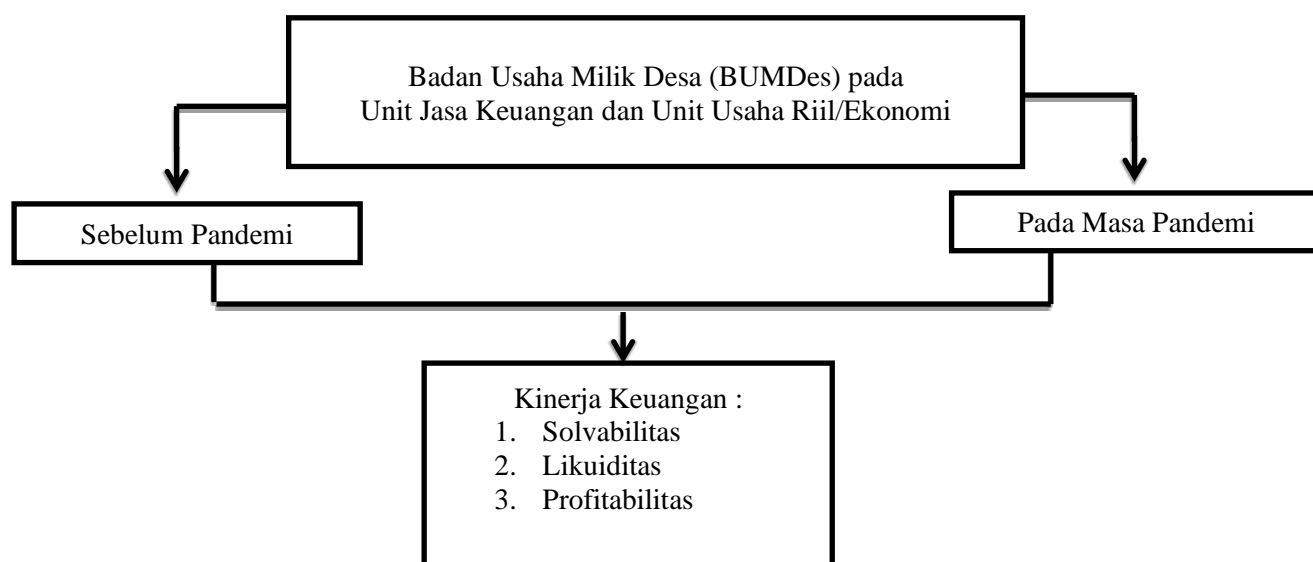
### **Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas badan usaha dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas badan usaha dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149). Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba, dimana semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan manajemen untuk mengelola aset suatu badan usaha. Menurut Kasmir (2017:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Pada kondisi pandemi seperti ini perusahaan perlu melihat kinerja solvabilitas (DER) karena semakin tinggi rasio maka semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan modalnya untuk melunasi utang dan ekuitas untuk biaya operasionalnya. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Dalam penelitian sebelumnya Ari Siswati (2021) bahwa terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas DER yaitu adanya perbedaan sebelum dan pada masa pandemi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sebagai mana dituliskan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemi covid-19.**

Pada kondisi pandemi seperti ini perusahaan perlu melihat kinerja solvabilitas (*leverage*) karena semakin tinggi rasio maka semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan utang untuk pengelolaan aktiva. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dalam penelitian sebelumnya Bella Amelya (2021) bahwa terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas (DAR) yaitu adanya kenaikan yang cukup tajam pada saat pandemi covid-19, kenaikan tersebut disebabkan oleh peningkatan total utang terutama pada utang jangka panjang. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sebagai mana dituliskan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut

**H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemi covid-19.**

Pada masa pandemi seperti ini pembangunan menjadi terhambat, itu menjadi salah satu pemicu rendahnya likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas (CR) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dalam penelitian terdahulu bahwa terdapat perbedaan tingkat signifikan pada kinerja rasio CR sebelum dan pada masa pandemi covid-19 (Cindy Hilman dan Kezia Laturette, 2021).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sebagai mana dituliskan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Current Ratio* (CR) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemi covid-19.**

Pada masa pandemi seperti ini pembangunan menjadi terhambat, itu menjadi salah satu pemicu rendahnya likuiditas suatu perusahaan. Selain itu, untuk barang konsumsi persediaan kemungkinan besar akan mengalami kadaluarsa apabila perusahaan tersebut menyimpan persediaan dalam jumlah besar (UNPAD, 2020). Rasio likuiditas (QR) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dalam penelitian terdahulu bahwa terdapat perbedaan tingkat signifikan pada rasio likuiditas (QR) sebelum dan pada masa pandemi covid-19 (Cindy Hilman dan Kezia Laturette, 2021).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sebagai mana dituliskan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Quick Ratio* (QR) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemi covid-19.**

Rasio profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba. Pada masa pandemi ini perusahaan juga kesulitan dalam pengiriman barang atau pekerja (Jallowet *al.*, 2020). Efektivitas manajemen diperlukan untuk bertahan dalam kondisi ini. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di tengah pandemi juga mengalami penurunan laba akibat penurunan ekonomi. Semakin tinggi profitabilitas, perusahaan memiliki keuntungan yang besar sehingga memiliki kemungkinan kecil untuk bangkrut. Hal itu karena terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas (NPM) sebelum dan pada masa pandemi covid-19 (Cindy Hilman dan Kezia Laturette, 2021). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sebagai mana dituliskan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Net Profit Margin* (NPM) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemi covid-19.**

## METODE

### Kategori Penelitian

Dalam penelitian ini kategori yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang berdasarkan pada data sekunder, dimana data sekunder tidak didapatkan langsung, sumber data diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUMDes yang terdaftar di BUMDes.id periode 2019-2020. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penetapan kriteria sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada pertimbangan-pertimbangan tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terdaftar di BUMDes.id pada periode 2019-2020.
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.
3. Data-data mengenai variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap.

## Sumber Data

Sumber data merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan seluruh BUMDes yang telah tercatat di BUMDes.id dan memenuhi kriteria pemilihan sampel.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian teknik dokumentasi, yaitu mengambil data – data laporan keuangan yang ada di BUMDes yang terdaftar pada BUMDes.id periode 2019-2020.

## Operasional Variabel

1. Solvabilitas

$$- \text{Debt to Equity Ratio} : DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

$$- \text{Debt to Asset Ratio} : DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

$$- \text{Current Ratio} : CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$- \text{Quick Ratio} : QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

$$- \text{Net Profit Margin} : NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Revenue}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Tabel Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah
1. BUMDes yang terdaftar di BUMDes.id pada periode 2019-2020.	24
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.	(7)
3. Data-data mengenai variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap.	(5)
Total BUMDes yang terpilih sebagai sampel	12
Jumlah Tahun Penelitian	2
Jumlah data selama periode penelitian (12x2)	24

### Analisis Deskriptif Statistik

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>DER19</b>	12	0,02	0,89	0,2733	0,26085
<b>DAR19</b>	12	0,02	0,47	0,1883	0,13934
<b>CR19</b>	12	1,39	84,88	13,8917	24,79681
<b>QR19</b>	12	1,39	84,88	13,2325	25,02402
<b>NPM19</b>	12	0,07	1,59	0,5967	0,39955

Sumber : Data diolah, 2020

**Tabel 3.** Analisis Statistik Deskriptif Pada Masa Pandemi Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>DER20</b>	12	0,00	0,93	0,3833	0,26534
<b>DAR20</b>	12	0,00	0,48	0,2542	0,13507
<b>CR20</b>	12	0,01	98,80	14,0533	28,15421
<b>QR20</b>	12	0,01	98,80	13,4567	28,28962
<b>NPM20</b>	12	-0,21	0,79	0,3108	0,29913

Sumber : Data diolah, 2020

Variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2019 sebelum pandemi memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 0,89, nilai rata-rata 0,2733 dan standar deviasi 0,26085. *Debt to equity ratio* pada tahun 2020 pada masa pandemi memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,93 nilai rata-rata 0,3833 dan standar deviasi 0,26534. Berdasarkan nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 11% dibandingkan sebelum terjadi pandemi covid-19 berarti lebih baik disaat pandemi covid-19 karena semakin meningkat *debt to equity ratio*, maka semakin kurang baik keadaan BUMDes karena keuangan yang diperoleh dari kreditor lebih besar dibandingkan dengan modalnya sendiri. Begitu sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* semakin baik keadaan suatu badan usaha.

Variabel *debt to asset ratio* (DAR) pada tahun 2019 sebelum pandemi memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 0,47, nilai rata-rata 0,1883 dan standar deviasi 0,13934. *Debt to asset ratio* pada tahun 2020 pada masa pandemi memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,48, nilai rata-rata 0,2542 dan standar deviasi 0,13507. Berdasarkan nilai rata-rata, *debt to asset ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 6,59% dibandingkan sebelum terjadi pandemi covid-19 berarti lebih baik disaat pandemi covid-19 karena semakin tinggi *debt to asset ratio* (DAR) dikhawatirkan suatu badan usaha akan mengalami kesulitan untuk melunasi liabilitas menggunakan aset yang dimiliki.

Variabel *current ratio* (CR) pada tahun 2019 sebelum pandemi memiliki nilai minimum 1,39, nilai maksimum 84,88, nilai rata-rata 13,8917 dan standar deviasi 24,79681. *Current ratio* pada tahun 2020 sebelum pandemi memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 98,80 nilai rata-rata 14,0533 dan standar deviasi 28,15421. Berdasarkan nilai rata-rata *current ratio* pada BUMDes mengalami kenaikan sebesar 16,16% dibandingkan sebelum terjadi pandemi covid-19 berarti menandakan adanya kenaikan likuiditas (CR) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) pada masa pandemi. Semakin tinggi CR maka semakin baik keadaan suatu badan usaha karena aset lancar yang dimiliki badan usaha mampu untuk melunasi liabilitas lancarnya, begitu juga sebaliknya jika CR semakin rendah maka suatu badan usaha tidak dalam keadaan baik dikarenakan aset lancar yang dimiliki badan usaha sedikit sehingga tidak mampu melunasi liabilitas lancarnya.

Variabel *quick ratio* pada tahun 2019 sebelum pandemi memiliki nilai minimum 1,39, nilai maksimum 84,88, nilai rata-rata 13,2325 dan standar deviasi 25,02402. *Quick ratio* pada tahun 2020 sebelum pandemi memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 98,80, nilai rata-rata 13,4567 dan standar deviasi 28,28962. Berdasarkan nilai rata-rata *quick ratio* pada BUMDes mengalami kenaikan sebesar 22,42% dibandingkan sebelum terjadi pandemi covid-19 berarti menandakan adanya kenaikan likuiditas (QR) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) pada masa pandemi. Semakin tinggi *quick ratio* maka suatu badan usaha semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena BUMDes tidak menggunakan persediaan yang terdapat di suatu badan usahanya, dengan begitu badan usaha bisa memaksimalkan laba.

Variabel *net profit margin* (NPM) pada tahun 2019 sebelum pandemi memiliki nilai minimum 0,07, nilai maksimum 1,59, nilai rata-rata 0,5967 dan standar deviasi 0,39955. *Net profit margin* pada tahun 2020 sebelum pandemi memiliki nilai minimum -0,21, nilai maksimum 0,79, nilai rata-rata 0,3108 dan standar deviasi 0,29913. Berdasarkan nilai rata-rata *net profit margin* pada BUMDes mengalami penurunan sebesar 28,59% dibandingkan sebelum terjadi pandemi covid-19 berarti menandakan adanya penurunan profitabilitas (NPM) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) pada masa pandemi. Terjadinya penurunan di tahun 2020 karena laba yang dihasilkan oleh BUMDes dikeluarkan untuk menutupi beban operasional badan usahanya, sehingga terjadinya penurunan rata-rata pada NPM di tahun 2020.



## Uji Normalitas

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19

## Shapiro Wilk

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
<b>DER19</b>	0,218	12	0,122	0,842	12	0,029
<b>DAR19</b>	0,164	12	0,200	0,925	12	0,326
<b>CR19</b>	0,412	12	0,000	0,550	12	0,000
<b>QR19</b>	0,414	12	0,000	0,530	12	0,000
<b>NPM19</b>	0,212	12	0,142	0,897	12	0,147

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel. 5 Hasil Uji Normalitas Pada Pandemi Covid-19

## Shapiro Wilk

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
<b>DER20</b>	0,157	12	0,200	0,959	12	0,774
<b>DAR20</b>	0,101	12	0,200	0,985	12	0,997
<b>CR20</b>	0,432	12	0,000	0,521	12	0,000
<b>QR20</b>	0,423	12	0,000	0,502	12	0,000
<b>NPM20</b>	0,111	12	0,200	0,979	12	0,978

Sumber : Data diolah, 2020

Nilai signifikansi *debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2019 sebelum pandemi sebesar 0,029 dan signifikansi *debt to equity ratio* pada tahun 2020 masa pandemi sebesar 0,774. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data DER 2019 berdistribusi tidak normal karena signifikansi  $< 0,05$  dan DER 2020 berdistribusi normal karena signifikansi  $> 0,05$ . Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah uji *paired sampel test*. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk uji *paired sample test* yaitu data harus berdistribusi normal dapat terpenuhi.

Nilai signifikansi *debt to asset ratio* (DAR) pada tahun 2019 sebelum pandemi sebesar 0,326 dan signifikansi *debt to asset ratio* pada tahun 2020 masa pandemi sebesar 0,997. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data *debt to asset ratio* pada tahun 2019 dan 2020 berdistribusi normal karena signifikansi  $> 0,05$ . Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah uji *paired sampel test*. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk uji *paired sample test* yaitu data harus berdistribusi normal dapat terpenuhi.

Nilai signifikansi *current ratio* pada tahun 2019 sebelum pandemi sebesar 0,000 dan signifikansi *current ratio* pada tahun 2020 masa pandemi sebesar 0,000. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data *current ratio* pada tahun 2019 dan 2020 tidak berdistribusi normal karena signifikansi  $< 0,05$ . Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah uji *wilcoxon signed rank test*. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk uji *paired sample test* yaitu data harus berdistribusi normal tidak dapat terpenuhi.

Nilai signifikansi *quick ratio* (QR) pada tahun 2019 sebelum pandemi sebesar 0,000 dan signifikansi *quick ratio* pada tahun 2020 masa pandemi sebesar 0,000. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data *quick ratio* pada tahun 2019 dan 2020 tidak berdistribusi normal karena

signifikansi  $< 0,05$ . Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah uji *wilcoxon signed rank test*. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk uji *paired sample test* yaitu data harus berdistribusi normal tidak dapat terpenuhi.

Nilai signifikansi *net profit margin* (NPM) pada tahun 2019 sebelum pandemi sebesar 0,147 dan signifikansi *net profit margin* pada tahun 2020 masa pandemi sebesar 0,978. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data *net profit margin* pada tahun 2019 dan 2020 berdistribusi normal karena  $> 0,05$ . Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah *paired sample test*. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk uji *paired sample test* yaitu data harus berdistribusi normal dapat terpenuhi.

### Uji Paired Sample Test

**Tabel 6.** Uji Paired Sample Test

	Paired Differences		
	t	Df	Sig.(2-tailed)
<b>Pair 1 DER19-DER20</b>	-1,181	11	0,263
<b>Pair 2 DAR19-DAR20</b>	-1,460	11	0,172
<b>Pair 3 NPM19-NPM20</b>	2,331	11	0,040

Sumber : Data diolah, 2020

Pada rasio *debt to equity ratio* (DER) tahun 2019-2020 sebelum dan pada masa pandemi covid-19 diketahui bahwa t hitung sebesar -1,181, df sebesar 11, dan nilai signifikansi sebesar 0,263, nilai signifikansi  $0,263 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *debt to asset ratio* (DAR) tahun 2019-2020 atau sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Pada rasio *debt to asset ratio* (DAR) tahun 2019-2020 sebelum dan pada masa pandemi covid-19 diketahui bahwa t hitung sebesar -1,460, df sebesar 11, dan nilai signifikansi sebesar 0,172, nilai signifikansi  $0,172 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *debt to asset ratio* (DAR) tahun 2019-2020 atau sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Pada rasio *net profit margin* (NPM) tahun 2019-2020 sebelum dan pada masa pandemi covid-19 diketahui bahwa t hitung sebesar 2,331, df sebesar 11, dan nilai signifikansi sebesar 0,040, nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *net profit margin* (NPM) tahun 2019-2020 atau sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

### Uji Wilcoxon Signed Rank Test

**Tabel 7.** Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	CR19-CR20	QR-19-QR20
<b>Z</b>	-0,157	-0,235
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0,875	0,814

Sumber : Data diolah, 2020

Pada rasio *current ratio* (CR) diketahui bahwa nilai z sebesar -0,157 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,875. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0,875 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *current ratio* (CR) tahun 2019-2020 atau sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

Pada rasio *quick ratio* (QR) diketahui bahwa nilai z sebesar -0,235 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,814. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0,814 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *quick ratio* (QR) tahun 2019-2020 atau sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat perbedaan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dikarenakan perbedaan kenaikan rata-rata pada DER yang ditemukan tidak terlalu jauh sehingga tidak terdapat perbedaan dan modal yang dimiliki BUMDes sebelum dan pada masa pandemi covid-19 masih mampu untuk menutupi liabilitasnya. Rata-rata kenaikan pada DER dialami oleh sektor Unit Usaha Riil/Ekonomi (Pariwisata, Perternakan dan Pertanian) dan penurunan dialami oleh sektor Unit Usaha Riil/Ekonomi (Pertokoan, Pariwisata, Perdagangan).

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terdapat perbedaan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dikarenakan perbedaan kenaikan rata-rata pada DAR tidak terlalu jauh sehingga tidak terdapat perbedaan dan aset yang dimiliki BUMDes sebelum dan pada masa pandemi covid-19 masih mampu untuk melunasi liabilitas badan usahanya. Rata-rata kenaikan pada DAR dialami oleh sektor Unit Usaha Riil/Ekonomi (Pariwisata, Perternakan dan Pertanian) dan penurunan dialami oleh sektor Unit Usaha Riil/Ekonomi (Pertokoan, Pariwisata, Perdagangan).

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan pada *Current Ratio* (CR) tidak terdapat perbedaan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dikarenakan perbedaan kenaikan rata-rata pada CR tidak terlalu jauh dan pandemi covid-19 yang berlangsung masih belum lama sehingga tidak terdapat perbedaan dan aktiva lancar yang dimiliki BUMDes sebelum dan pada masa pandemi covid-19 masih mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Namun, kenaikan likuiditas pada masa pandemi covid-19 bukan hal yang bagus karena semakin tinggi menandakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terlalu banyak di mana seharusnya dapat digunakan dengan efisien untuk menghasilkan laba perusahaan yang lebih besar. Rata-rata kenaikan pada CR dialami oleh sektor Unit Usaha Riil/Ekonomi (Perdagangan & Penyewaan) dan penurunan dialami oleh sektor Unit Usaha Riil/Ekonomi (Pariwisata & Pertokoan).

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan pada *Quick Ratio* (QR) tidak terdapat perbedaan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dikarenakan perbedaan kenaikan rata-rata pada QR tidak terlalu jauh dan pandemi covid-19 yang berlangsung masih belum lama sehingga tidak terdapat perbedaan dan aset lancar yang dimiliki BUMDes sebelum dan pada masa pandemi covid-19 masih mampu untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya tanpa menggunakan persediaanya. Namun, kenaikan likuiditas pada masa pandemi covid-19 bukan hal yang bagus, aktiva

lancar yang terlalu banyak dalam situasi pandemi covid-19 menyebabkan persediaan yang terdapat di perusahaan jadi menumpuk dikarenakan penurunan daya beli masyarakat disaat pandemi covid-19. Rata-rata kenaikan pada QR dialami oleh sektor Unit Usaha Riil/Ekonomi (Pariwisata, Perkebunan, Penyewaan, Peternekan, Pariwisata, Perdagangan, Pertanian dan Bank Sampah) dan penurunan dialami oleh sektor Unit Usaha Riil/Ekonomi (Pertokoan, Peternekan, Pariwisata, Perdagangan, Pertanian) .

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan pada *Net Profit Margin* (NPM) terdapat perbedaan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dikarenakan perbedaan pada rata-rata *net profit margin* (NPM) pada masa pandemi covid-19 mengalami penurunan sehingga terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemi covid-19, semakin rendah nilai profitabilitas (NPM) maka kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan akan semakin menurun. Rata-rata kenaikan pada NPM dialami oleh sektor Unit Usaha Riil/Ekonomi (Perkebunan, Pariwisata, Perdagangan, Penyewaan, Bank Sampah) dan penurunan dialami oleh sektor Unit Usaha Riil/Ekonomi (Pertokoan, Perdagangan, Pariwisata, Peternakan, Perdagangan, Pertanian).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. Volume 5. hal: 534-551.
- Astrie, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Telekomunikasi Sebelum dan Sesudah Covid-19 (Periode 2016-2020).
- Dharmawan, A. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation*, UMSU).
- Fatimah, A. N., Prihastiwati, D. A., & Islamiyatun, L. (2021). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Hal: 39-52.
- Faris, L. R. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Padang: Universitas Andalas).
- Gunawan, H. F. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minimum Sebelum Covid-19 dan Masa Covid-19. Surabaya: Universitas Ciputra Surabaya).
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*. Hal: 91-109.
- Hartini, H. (2016). Analisis Kesehatan Kinerja Keuangan Bumdes Sumber Makmur Desa Pagar Mayang Kecamatan Tambusai Utara. Riau: Universitas Pasir Pengaraian).

- Ilahude, P. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI. Hal: 114-1152.
- Ibrahim, I. H., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(09).
- Maharyani, G. Z., Marsiwi, D., & Ardiana, T. E. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arum Dalu Ngabar. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2).
- MA'RUF, M. R., Arsa, A., & Subhan, M. (2021). Analisis Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Penadapatan Desa Sebelum dan Sesusah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Sumber Agung Kec. Margo Tabir Kab. Merangin). Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Riza, P. (2016). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Rambah Hilir. Riau: Universitas Pasir Pengaraian.
- Romadhoni, D. S. (2021). Perbandingan Analisis Rasio-Rasio Keuangan dan Dampaknya terhadap Kelangsungan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di Kabupaten Malang, Jawa Timur.
- Sakinah, A. N., & Abubakar, H. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (PERSERO) TBK Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Economics Bosowa*. Hal: 177-188.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID-19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. Hal: 257-266.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Hal: 170-187.
- Surat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11/2020 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Surat Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 3/2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengebangan dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/ Badan Usaha Milik Desa Bersama.
- Suparji (2019). *Internet-based Surveys Provide Fast Result*. [https://repository.uai.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/pedoman-tata-kelola-bundes\\_fix.pdf](https://repository.uai.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/pedoman-tata-kelola-bundes_fix.pdf). Diakses September 2020.
- Tiano, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku IV di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. Volume.18 No.1. Hal: 72-90.
- Wijaya, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Di Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Wulansari, A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sekama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI) (*Doctoral dissertation*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Zamami, N. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.